

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT SUKU SEKO DI DESA TANAH HARAPAN KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH

Bill Yorsan Yonathan¹⁾, I Nengah Suwastika¹⁾ dan Ramadhanil Pitopang¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Tadulako, Kampus Bumi Tadulako
Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117
E-mail: bill.yorsan@yahoo.com

ABSTRACT

A research entitled "Ethnobotanical Study of food Plant in the Seko ethnic group in Tanah Harapan Village, Sigi Regency, District Central Sulawesi" has been carried out from March to April 2015. The research objective was to obtain the information of Plant diversity, part of the plant used as food and how to use as food. The research was done by methods that is using interview technique to 40 respondents with quisioner sheet. The result showed that there were fifty five (55) plants species that used by the Seko ethnic group in Tanah Harapan Village. The highest percentage that used in the part of plants were 40% of fruit. The Seko ethnic group in Tanah Harapan village utilize plants as food in a way that it can be consumed directly or to go through the first processing is cooked, boiled, fried, baked and coconut milk added.

Key word : Seko Ethnic, Tanah Harapan Village, Sigi Central Sulawesi, Ethnobotanical Food Plant.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa terbesar di dunia. Tercatat ± 300 kelompok etnik yang mendiami ribuan kepulauan di seluruh Nusantara. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit (Praningrum, 2007).

Sistem pengetahuan lokal atau biasa disebut sebagai *indigenous knowledge*, pada mulanya merupakan pengetahuan

masyarakat lokal yang didapat secara tidak sengaja. Selanjutnya mereka mengembangkan sistem pengetahuan tersebut secara terus-menerus dari generasi ke generasi sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Sistem pengetahuan lokal merupakan ungkapan budaya yang di dalamnya terkandung tata nilai, etika, norma, aturan dan keterampilan dari suatu masyarakat yang memenuhi tantangan atau kebutuhan hidupnya. Pengkajian terhadap sistem pengetahuan lokal juga telah mampu memberikan gambaran mengenai kearifan masyarakat dalam mendayagunakan sumberdaya alam dan sosial secara bijaksana dan tetap

memelihara keseimbangan lingkungan (Praningrum, 2007).

Suhardjo (2006), mengatakan bahwa di dalam pola sosial budaya, kegiatan budaya suatu keluarga, suatu kelompok masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dan kekal terhadap apa, kapan dan bagaimana penduduk makan. Kebudayaan tidak hanya menentukan jenis pangan, tetapi juga untuk siapa dan dalam keadaan bagaimana pangan tersebut dimakan. Pola kebudayaan yang berkenaan dengan suatu masyarakat dan kebiasaan pangan yang mengikutinya, berkembang sekitar arti pangan dan penggunaannya yang cocok. Hal ini mempengaruhi jenis pangan apa yang harus diproduksi, bagaimana mengolahnya dan cara penyajiannya.

Dengan melihat potensi tumbuhan di desa Tanah Harapan dan budaya masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan dalam pemanfaatan tumbuhan memungkinkan adanya interaksi masyarakat dengan kawasan tersebut, namun data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan cara penggunaannya oleh masyarakat suku Seko belum tersedia.

Adanya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan telah memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari kepada masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan, hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tersebut tidak hilang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dan dalam rangka menunjang upaya pelestarian dan pemanfaatannya maka kajian etnobotani tumbuhan pangan pada masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan ini perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari Maret 2015 – April 2015 di desa Tanah Harapan Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu alat tulis menulis, kamera, karung, gunting stek, parang, kertas koran, spritus, plastik nener, tali rafia, kertas label, lembar kuesioner, koleksi tumbuhan dari lapangan, dan map multi sheet.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan penjelajahan eksplorasi bersama informan di sekitar desa Tanah Harapan yang menggunakan metode gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang diketahui atau digunakan oleh masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan sebagai pangan, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penggunaan tumbuhan sebagai pangan. Prosedur kerja dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan/lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan jumlah Kepala Keluarga yang ada. Masyarakat Desa disini berperan sebagai sampel untuk menggali informasi yang dapat ditentukan jumlahnya dengan menggunakan rumus.

Dalam pemilihan sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni (*purposive sampling*). Sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan pangan untuk diwawancarai adalah kepala adat suku Seko serta masyarakat suku Seko di desa Tanah harapan yaitu sebanyak 40 keluarga suku Seko yang mewakili seluruh jumlah kepala keluarga suku Seko yang terdapat di desa tersebut (Sugiyono, 2007).

Penentuan jumlah responden dengan menggunakan rumus dari Umar (2000) di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel yang ditentukan

N = Jumlah kepala keluarga yang merupakan suku Seko di desa Tanah Harapan

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Dengan demikian besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,14)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,0196)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 3,49}$$

$$n = \frac{178}{4,49}$$

$$n = 39,64$$

$$n = 40$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang masyarakat suku Seko.

2. Wawancara

Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang pemanfaatan tanaman pangan alami, kemudian informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks, informan ditanya secara spesifik untuk menjelaskan metode dan cara penggunaan tumbuhan sebagai pangan (Pieroni, 2002). Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuesioner.

3. Pengumpulan Data

Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang pemanfaatan tanaman pangan alami, kemudian informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks, informan ditanya secara spesifik untuk menjelaskan metode dan cara penggunaan tumbuhan sebagai pangan (Pieroni, 2002). Hal ini

dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuesioner.

4. Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui 2 tahap, yaitu:

a. Analisis Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan

Menurut Sunarno (1991), persentase pengetahuan atau penggunaan setiap tumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Angka rata-rata

a = Jumlah jawaban mengenai tumbuhan yang diketahui atau digunakan

n = Jumlah responden

Penulisan data persentase pengetahuan atau penggunaan dari tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Seko sebagai pangan dalam tabel (Pieroni *et al.*, 2002):

b. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

Persentase tumbuhan pangan meliputi bagian yang dimanfaatkan yaitu akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi akar, umbi batang, umbi lapis dan tunas.

❖ Umbi akar

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang umbi akarnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Umbi batang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang umbi batangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Batang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang batangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Daun

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Bunga

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang bunganya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Buah

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang buahnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Biji

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Umbi lapis

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang umbi lapisnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Rimpang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang rimpangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Tunas

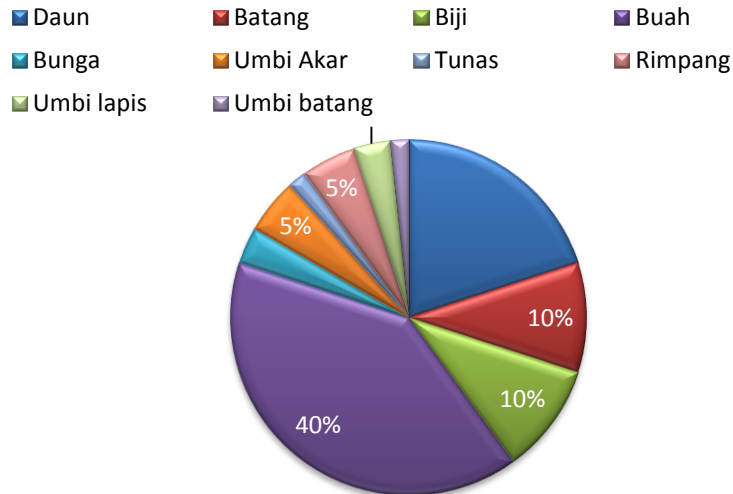
$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang tunasnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Jumlah spesies tumbuhan pangan yang digunakan oleh masyarakat Suku Seko Di Desa Tanah Harapan Kec. Palolo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 responden yang terdiri atas masyarakat Desa yang mengetahui tentang pangan dalam hal ini masyarakat umum yang memanfaatkan tumbuhan untuk bahan pangan. Terdapat 55 jenis tumbuhan yang terbagi dalam 33 famili.



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

3. Persentase pengetahuan atau penggunaan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden diperoleh persentase pengetahuan atau penggunaan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko seperti tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil identifikasi di UPT. Sumber Daya Hayati SULTENG dan Laboratorium Biodiversitas Jurusan Biologi diperoleh data seperti pada Tabel 1.

2. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai pangan oleh masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden, diperoleh hasil bagian tumbuhan yang dimanfaatkan seperti pada Gambar 1.

4. Cara pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden diperoleh cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel 1. Spesies tumbuhan pangan yang digunakan oleh masyarakat Suku Seko di desa Tanah Harapan

No	Nama lokal (Seko)	Indonesia	Latin	Famili
1.	Taku	Labu air	<i>Lagenaria siceraria</i> (Molina) Standl.	Cucurbitaceae
2.	Lahu	Labu kuning	<i>Cucurbita moschata</i> Durch.	Cucurbitaceae
3.	Rabisa	Labu siam	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Cucurbitaceae
4.	Temung	Ketimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae
5.	Paria	Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae
6.	Hea	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae
7.	Sare-sare	Serei	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Poaceae
8.	Bata	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae
9.	Tuhu	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Poaceae
10.	Katarrung	Terung	<i>Solanum melongena</i> L.	Solanaceae
11.	Tammate	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Solanaceae
12.	Tamma	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae
13.	Lame	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i> L.	Solanaceae
14.	Lai'a	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> L.	Zingiberaceae
15.	Talampung	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae
16.	Lingkua	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild.	Zingiberaceae
17.	Salihoa	Wanga	<i>Pigafetta elata</i> (Mart.) H. Wendl.	Arecaceae
18.	Kaluku	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae
19.	Kadong balanto	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> L.	Fabaceae
20.	Tangkore	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Fabaceae
21.	Sebi Malea	Bawang merah	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Liliaceae
22.	Sebi mabusa	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae
23.	Daun lemo	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Rutaceae
24.	Lemo bali	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> L.	Rutaceae
25.	Daun sup	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae
26.	Wortel	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.	Apiaceae
27.	Anora loppo	Ketela pohon	<i>Manihot esculenta</i> L.	Euphorbiaceae
28.	Sap'pi	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae
29.	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L.	Bombaceae
30.	Tarroko	Tunas bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Bombaceae

31.	Anora manangka	Ketela rambat	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	Convolvulaceae
32.	Kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> L.	Convolvulaceae
33.	Kolo	Kubis	<i>Brassica oleracea</i> var. capitata L.	Brassicaceae
34.	Tanammong	Sawi	<i>Brassica rapa</i> var. parachinensis L.	Brassicaceae
35.	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae
36.	Srikaya	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae
37.	Kalesse	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Araceae
38.	Tampau	Pakis sayur	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.	Polypodiaceae
39.	Hingkurang	Kemangi	<i>Ocimum circinatum</i> A.J. Paton	Lamiaceae
40.	Kaliki	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
41.	Tihaka	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae
42.	Taipa	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae
43.	Rambutan	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae
44.	Alpukat	Alpukat	<i>Persea Americana</i> P. Mill	Lauraceae
45.	Nangka	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae
46.	Lassa	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> L.	Meliaceae
47.	Jambu Hatu	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae
48.	Kaba	Kopi	<i>Coffea Arabica</i> L.	Rubiaceae
49.	Barombong	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae
50.	Merica	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae
51.	Kapondang	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae
52.	Gedi hijau	Gedi hijau	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Malvaceae
53.	Markisa	Markisa	<i>passiflora quadrangularis</i> L.	Passifloraceae
54.	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringaceae
55.	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangotana</i> L.	Clusiaceae

Tabel 2. Persentase pengetahuan atau penggunaan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan.

No.	Nama lokal (Seko)	Latin	Persen (%)	Presentase Pengetahuan/ Penggunaan
1.	Hea	<i>Oryza sativa</i> L.	100	000
2.	Sebi Malea	<i>Allium ascalonicum</i> L.	100	000
3.	Anora loppo	<i>Manihot esculenta</i> L.	100	000
4.	Kaliki	<i>Carica papaya</i> L.	100	000
5.	Tihaka	<i>Musa paradisiaca</i> L.	100	000
6.	Taipa	<i>Mangifera indica</i> L.	100	000
7.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	100	000
8.	Kaluku	<i>Cocos nucifera</i> L.	100	000
9.	Lassa	<i>Lansium domesticum</i> L.	100	000
10.	Tarroko	<i>Bambusa</i> sp.	100	000
11.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> L.	100	000
12.	Tammate	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	100	000
13.	Tamma	<i>Capsicum frutescens</i> L.	100	000
14.	Kaba	<i>Coffea arabica</i> L.	100	000
15.	Sebi mabusa	<i>Allium sativum</i> L.	100	000
16.	Tanammong	<i>Brassica rapa</i> var. <i>parachinensis</i> L.	100	000
17.	Rabisa	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	95	000
18.	Tampau	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.	95	000
19.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	95	000
20.	Bata	<i>Zea mays</i> L.	95	000
21.	Lahu	<i>Cucurbita moschata</i> Durh.	92,5	000
22.	Talampung	<i>Curcuma longa</i> L.	92,5	000
23.	Tangkore	<i>Arachis hypogaea</i> L.	92,5	000
24.	Katarrung	<i>Solanum melongena</i> L.	92,5	000
25.	Kadong balanto	<i>Vigna sinensis</i> L.	90	000
26.	Salihoa	<i>Pigafetta elata</i> (Mart.) H. Wendl.	87,5	000
27.	Lai'a	<i>Zingiber officinale</i> L.	87,5	000
28.	Sare-sare	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	87,5	000
29.	Anora manangka	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	87,5	000
30.	Tuhu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	87,5	000
31.	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.	87,5	000
32.	Kapondang	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	85	000
33.	Daun lemo	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	82,5	000
34.	Kolo	<i>Brassica oleracea</i> var. <i>capitata</i> L.	82,5	000

35.	Taku	<i>Lagenaria siceraria</i> (Molina) Standl.	80	ooo
36.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L.	80	ooo
37.	Lame	<i>Solanum tuberosum</i> L.	70	ooo
38.	Alpukat	<i>Persea americana</i> P. Mill	67,5	ooo
39.	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	47,5	oo
40.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	42,5	oo
41.	Markisa	<i>passiflora quadrangularis</i> L.	40	oo
42.	Lingkua	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild.	30	oo
43.	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	30	oo
44.	Lemo bali	<i>Citrus maxima</i> L.	30	oo
45.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	30	oo
46.	Gedi hijau	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	27,5	oo
47.	Temung	<i>Cucumis sativus</i> L.	25	oo
48.	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	22,5	oo
49.	Sap'pi	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	17,5	o
50.	Daun sup	<i>Apium graveolens</i> L.	15,5	o
51.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	12,5	o
52.	Kalesse	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	10	o
53.	Hingkurang	<i>Ocimum circinatum</i> A.J. Paton	10	o
54.	Barombong	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	10	o
55.	Jambu Hatu	<i>Psidium guajava</i> L.	7,5	o

Keterangan :

- O = Informasi yang diperoleh kurang dari 20%
 OO = Informasi yang diperoleh kisaran 20%-50%
 OOO = Informasi yang diperoleh lebih besar dari 50%.

Tabel 3. Pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Seko

No.	NamaTumbuhan		Famili	Kegunaan			Cara Penggunaan
	Lokal (Seko)	Ilmiah		Bagian Tumbuhan	Pangan pokok	Pangan tambahan	
1.	Hea	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Biji	✓		Dimasak sebagai makanan pokok
2.	Taku	<i>Lagenaria siceraria</i> (Molina) Standl.	Cucurbitaceae	Buah		✓	Dimasak sebagai sayur
3.	Rabisa	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Cucurbitaceae	Buah		✓	Dimasak sebagai sayur
4.	Salihoa	<i>Pigafetta elata</i> (Mart.) H. Wendl.	Arecaceae	Batang		✓	Dimasak sebagai sayur
5.	Kalesse	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.	Araceae	Batang		✓	Dimasak sebagai sayur
6.	Kadong balanto	<i>Vigna sinensis</i> L.	Fabaceae	Buah		✓	Dimasak sebagai sayur
7.	Lahu	<i>Cucurbita moschata</i> Durch.	Cucurbitaceae	Buah		✓	Dimasak sebagai sayur
8.	Tampau	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.	Polypodiaceae	Daun		✓	Dimasak sebagai sayur
9.	Lai'a	<i>Zingiber officinale</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang		✓	Sebagai rempah-rempah
10.	Talampung	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang		✓	Sebagai rempah-

11.	Lingkua	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild.	Zingiberaceae	Rimpang	✓	rempah Sebagai rempah-rempah
12.	Sebi Malea	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Liliaceae	Umbi lapis	✓	Sebagai rempah-rempah
13.	Sare-sare	<i>Cymbopogon citratus</i> L.	Poaceae	Batang	✓	Sebagai rempah-rempah
14.	Daun Lemo	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Rutaceae	Daun	✓	Sebagai rempah-rempah
15.	Hingkurang	<i>Ocimum circinatum</i> A.J. Paton	Lamiaceae	Daun	✓	Sebagai rempah-rempah
16.	Daun sup	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun dan batang	✓	Sebagai rempah-rempah
17.	Anora loppo	<i>Manihot esculenta</i> L.	Euphorbiaceae	Daun dan umbi akar	✓	Daunnya dimasak sebagai sayur dan umbi akarnya digoreng dan direbus
18.	Kaliki	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Buah dan bunga	✓	Buahnya dikonsumsi langsung dan bunganya dimasak sebagai sayur
19.	Tihaka	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	Buah dan bunga	✓	Buahnya dikonsumsi langsung dan

20.	Taipa	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Buah	✓	bunganya dimasak sebagai sayur Buahnya dikonsumsi langsung
21.	Temung	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
22.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
23.	Alpukat	<i>Persea americana</i> P. Mill	Lauraceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
24.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
25.	Kaluku	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung dan dijadikan sebagai rempah-rempah
26.	Lassa	<i>Lansium domesticum</i> L.	Meliaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
27.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Rumph.	Bombaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
28.	Tangkore	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Fabaceae	Biji	✓	Bijinya digoreng dan direbus setelah itu dapat dikonsumsi

29.	Anora manangka	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	Convolvulaceae	Umbi batang	✓	Umbi batangnya dapat direbus dan digoreng setelah itu dapat dikonsumsi
30.	Tarroko	<i>Bambusa</i> sp.	Bombaceae	Tunas	✓	Dimasak sebagai sayur
31.	Jambu Hatu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
32.	Bata	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	Biji	✓	Direbus dan dibakar
33.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	Convolvulaceae	Daun dan batang	✓	Dimasak sebagai sayur
34.	Katarrung	<i>Solanum melongena</i> L.	Solanaceae	Buah	✓	Dimasak sebagai sayur
35.	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	✓	Dimasak sebagai sayur
36.	Tammate	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Solanaceae	Buah	✓	Sebagai rempah-rempah
37.	Tamma	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Buah	✓	Sebagai rempah-rempah
38.	Tuhu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Poaceae	Batang	✓	Batangnya dikonsumsi langsung
39.	Kaba	<i>Coffea arabica</i> L.	Rubiaceae	Biji	✓	Disangrai setelah itu dihaluskan lalu itu

40.	Barombong	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Daun	✓	diseduh dengan air panas lalu dikonsumsi Dimasak sebagai sayur
41.	Merica	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Biji	✓	Dihaluskan lalu di jadikan sebagai rempah-rempah
42.	Kapondang	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Daun	✓	Sebagai rempah-rempah
43.	Gedi hijau	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Malvaceae	Daun	✓	Dimasak sebagai sayur
44.	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.	Apiaceae	Umbi akar	✓	Dimasak sebagai sayur
45.	Lame	<i>Solanum tuberosum</i> L.	Solanaceae	Umbi akar	✓	Dimasak sebagai sayur
46.	Sebi mabusa	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi lapis	✓	Sebagai rempah-rempah
47.	Kolo	<i>Brassica oleracea</i> Var. capitata L.	Brassicaceae	Daun	✓	Dimasak sebagai sayur
48.	Lemo bali	<i>Citrus maxima</i> L.	Rutaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
49.	Markisa	<i>Passiflora quadrangularis</i> L.	Passifloraceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung

50.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringaceae	Daun	✓	Dimasak sebagai sayur
51.	Tanamong	<i>Brassica rapa var. parachinensis</i> L.	Brassicaceae	Daun	✓	Dimasak sebagai sayur
52.	Sap'pi	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Biji	✓	Sebagai rempah-rempah
53.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
54.	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung
55.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Buah	✓	Buahnya dikonsumsi langsung

Pembahasan

1. Jumlah Spesies Tumbuhan Pangan yang digunakan oleh Masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden, terdapat 55 jenis tumbuhan dari 33 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku seko di desa Tanah Harapan sebagai tumbuhan pangan. Tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tanaman pangan yaitu dari famili Cucurbitaceae dimana terdapat 5 jenis tumbuhan. Kemudian famili Poaceae dan Solanaceae terdapat 4 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan. Kemudian Famili Zingiberaceae terdapat 3 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan. Kemudian famili Arecaceae, Fabaceae, Liliaceae, Rutaceae, Apiaceae, Euphorbiaceae, Bombaceae, Convolvulaceae, Brassicaceae, dan Annonaceae terdapat 2 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk tiap famili dan sisanya terdapat 1 jenis tumbuhan untuk tiap famili lainnya.

2. Organ Tumbuhan yang digunakan Sebagai Tumbuhan Pangan Oleh Masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas, terlihat persentase tertinggi dari penggunaan bagian tumbuhan sebagai pangan adalah bagian buah, dimana nilai persentase yang didapat sebanyak 40%. Adapun jenis atau spesies tumbuhan yang dimanfaatkan bagian buahnya sejumlah 24 jenis yaitu ; "Taku" (Labu air/*Lagenaria siceraria* (Molina) Standl.), "Rabisa" (Labu siam/ *Sechium edule* (Jacq.) Sw.), "Kadong balanto" (Kacang panjang/*Vigna sinensis* L.), "Lahu" (Labu kuning/

Cucurbita moschata Durch.), "Kaliki" (Pepaya/*Carica papaya* L.), "Tihaka" (Pisang/*Musa paradisiaca* L.), "Taipa" (Mangga/*Mangifera indica* L.), "Temung" (Ketimun/*Cucumis sativus* L.), "Rambutan" (Rambutan/*Nephelium lappaceum* L.), "Alpukat" (Alpukat/ *Persea americana* P. Mill.), "Nangka" (Nangka/*Artocarpus heterophyllus* Lam.), "Kaluku" (Kelapa/*Cocos nucifera* L.), "Lassa" (Langsat/*Lansium domesticum* L.), "Durian" (Durian/*Durio zibethinus* Rumph.), "Jambu Hatu" (Jambu batu/*Psidium guajava* L.), "Katarrung" (Terung/*Solanum melongena* L.), "Paria" (Pare/ *Momordica charantia* L.), "Tammate" (Tomat/*Solanum lycopersicum* L.), "Tamma" (Cabe rawit/*Capsicum frutescens* L.), "Lemo bali" (Jeruk bali/ *Citrus maxima* L.), "Markisa" (Markisa/ *Passiflora quadrangularis* L.), "Sirsak" (Sirsak/*Annona muricata* L.), "Srikaya" (Srikaya/*Annona squamosa* L.) Dan "Manggis" (Manggis/*Garcinia mangostana* L.).

Selanjutnya, persentase pada bagian daun sebesar 20% dan merupakan persentase tertinggi kedua setelah buah. Daun merupakan suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun. Alat ini hanya terdapat pada batang saja dan tidak pernah terdapat pada bagian lain pada tubuh tumbuhan.

Terdapat 12 jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan sebagai pangan pada bagian daunnya yaitu ; "Tampau" (Pakis sayur/*Diplazium esculentum* (Retz.) Sw.), "Daun Lemo" (Jeruk purut/*Citrus hystrix* Dc.), "Hingkurang" (Kemangi/*Ocimum circinatum* A.J. Paton), "Daun sup" (Seledri/*Apium graveolens* L.), "Anora

loppo" (Ketela pohon/*Manihot esculenta* L.), "Kangkung" (Kangkung/*Ipomoea aquatica* Forsk.), "Barombong" (Bayam duri/*Amaranthus spinosus* L.), "Kapondang" (Pandan wangi/*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), "Gedi hijau" (Gedi hijau/*Abelmoschus manihot* L.), "Kolo" (Kubis/*Brassica oleracea* Var. *capitata* L.), "Kelor" (Kelor/*Moringa oleifera* L.), "Tanammong" (Sawi/*Brassica rapa* var. *parachinensis* L.).

Selanjutnya, persentase pada bagian batang sebesar 10%. Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Ada 6 jenis atau spesies tumbuhan yang dimanfaatkan di bagian batang yaitu : "Salihoa" (Wanga/*Pigafetta elata* (Mart.) H. Wendl.), "Kalesse" (Talas/*Colocasia esculenta* (L.) Schott.), "Sare-sare" (Serei/*Cymbopogon citratus* L.), "Daun sup" (Seledri/*Apium graveolens* L.), "Kangkung" (Kangkung/*Ipomoea aquatica* Forsk.), "Tuhu" (Tebu/*Saccharum officinarum* L.).

Selanjutnya, persentase pada bagian biji sebesar 10%. Biji merupakan alat perkembangbiakan yang utama. Karena biji mengandung calon tumbuhan baru (lembaga). Dengan dihasilkannya biji, tumbuhan dapat mempertahankan jenisnya, dan dapat pula terpencah ke lain tempat. Ada 6 jenis atau spesies tumbuhan yang dimanfaatkan di bagian biji yaitu : "Hea" (Padi/*Oryza sativa* L.), "Tangkore" (Kacang tanah/*Arachis hypogaea* L.), "Bata" (Jagung/*Zea mays* L.), "Kaba" (Kopi/*Coffea arabica* L.), "Merica" (Lada/*Piper nigrum* L.), "Sap'pi" (Kemiri/*Aleurites moluccana* (L.) Willd.).

Pada bagian umbi akar dan rimpang masing-masing memiliki nilai persentase yang sama yaitu 5%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 3 spesies tumbuhan. Adapun jenis tumbuhan tersebut yaitu ; "Anora loppo" (Ketela pohon/*Manihot esculenta* L.), "Wortel" (Wortel/*Daucus carota* L.), "Lame" (Kentang/*Solanum tuberosum* L.), "Lai'a" (Jahe/*Zingiber officinale* L.), "Talampung" (Kunyit/*Curcuma longa* L.) dan "Lingkuas" (Lengkuas/*Alpinia galanga* (L.) Wild.).

Pada bagian bunga dan umbi lapis masing-masing memiliki nilai persentase yang sama yaitu 3,3%. Dimana dari setiap bagian yang dimanfaatkan tersebut terdapat 2 spesies tumbuhan. Adapun jenis tumbuhan tersebut yaitu ; "Kaliki" (Pepaya/*Carica papaya* L.), "Tihaka" (Pisang/*Musa paradisiaca* L.), "Sebi Malea" (Bawang merah/*Allium ascalonicum* L.), "Sebi mabusa" (Bawang putih/*Allium sativum* L.). Selanjutnya pada bagian tunas dan umbi batang masing-masing memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 1,6%, karena hanya ada 1 spesies yang digunakan oleh masyarakat suku Seko di Desa Tanah Harapan yaitu "Taroko" (Tunas bambu/*Bambusa* sp.) dan "Anora manangka" (Ketela rambat/*Ipomoea batatas* Poir.).

3. Persentase Pengetahuan Tumbuhan Pangan Oleh Masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Berdasarkan pada Tabel 2, terlihat persentase tertinggi dari pengetahuan masyarakat suku Seko tentang tumbuhan yang digunakan sebagai pangan adalah tumbuhan "Hea" (Padi/*Oryza sativa* L.), "Sebi Malea" (Bawang merah/*Allium*

ascalonicum L.), “Anora loppo” (Ketela pohon/*Manihot esculenta* L.), “Kaliki” (Pepaya/*Carica papaya* L.), “Tihaka” (Pisang/*Musa paradisiaca* L.), “Taipa” (Mangga/*Mangifera indica* L.), “Rambutan” (Rambutan/*Nephelium lappaceum* L.), “Kaluku” (Kelapa/*Cocos nucifera* L.), “Lassa” (Langsat/*Lansium domesticum* L.), “Taroko” (Tunas bambu/*Bambusa* sp.), “Kangkung” (Kangkung/ *Ipomoea aquatica* L.), “Tammate” (Tomat/*Solanum lycopersicum* L.), “Tamma” (Cabe rawit/*Capsicum frutescens* L.), “Kaba” (Kopi/*Coffea arabica* L.), “Sebi mabusa” (Bawang putih/*Allium sativum* L.) dan “Tanammong” (Sawi/*Brassica rapa var. parachinensis* L.) yaitu dengan persentase sebanyak 100%. Sedangkan persentase terendah dari pengetahuan masyarakat suku Seko tentang tumbuhan yang digunakan sebagai pangan adalah tumbuhan “Jambu Hatu” (Jambu batu/*Psidium guajava* L.) yaitu dengan persentase sebanyak 7,5%.

4. Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan Oleh Masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan

Kebutuhan makanan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, demikian pula masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden, bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat suku Seko memanfaatkan dan mengolah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan dengan cara yang masih sangat sederhana, baik dikonsumsi langsung maupun harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh masyarakat suku

Seko di desa Tanah Harapan untuk mengolah tumbuhan pangan tersebut antara lain “nitasaki” (dimasak), “nitonangi” (direbus), “nitumis” (ditumis), “nitunu” (dibakar), “nigoreng” (digoreng), dan “nikalukui” (disantan).

5. Spesies Tumbuhan yang Diperoleh Masyarakat Suku Seko Sebagai Kebutuhan Pangan dengan Cara Membeli
Masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cara membeli karena tumbuhan yang masyarakat suku Seko dapatkan dari kebun, pekarangan di sekitar rumah dan sekitaran hutan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dari 55 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat suku seko, ada 26 jenis tumbuhan diantaranya merupakan tumbuhan yang sering masyarakat suku Seko beli dari pedagang sayur atau pasar. Jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain yaitu ; “Kadong balanto” (Kacang panjang/*Vigna sinensis* L.), “Lahu” (Labu kuning/ *Cucurbita moschata* Durh.), “Tampau” (Pakis sayur/*Diplazium esculentum* (Retz.) Sw.), “Sebi malea” (Bawang merah/*Allium ascalonicum* L.), “Hingkurang” (Kemangi/*Ocimum circinatum* A.J. Paton), “Daun sup” (Seledri/*Apium graveolens* L.), “Temung” (Ketimun/*Cucumis sativus* L.), “Tangkore” (Kacang tanah/*Arachis hypogaea* L.), “Bata” (Jagung/*Zea mays* L.), “Kangkung” (Kangkung/ *Ipomoea aquatica* Forsk.), “Katarrung” (Terung/*Solanum melongena* L.), “Paria” (Pare/*Momordica charantia* L.), “Tammate” (Tomat/*Solanum lycopersicum* L.), “Tamma” (Cabe rawit/*Capsicum*

frutescens L.), “Kaba” (Kopi/*Coffea arabica* L.), “Barombong” (Bayam duri/*Amaranthus spinosus* L.), “Merica” (Lada/*Piper nigrum* L.), “Wortel” (Wortel/*Daucus carota* L.), “Lame” (Kentang/*Solanum tuberosum* L.), “Sebi mabusa” (Bawang putih/*Allium sativum* L.), “Kolo” (Kubis/*Brassica oleracea* Var. *capitata* L.), “Lemo bali” (Jeruk bali/*Citrus maxima* L.), “Markisa” (Markisa/*Passiflora quadrangularis* L.), “Tanammong” (Sawi/*Brassica rapa* var. *parachinensis* L.), “Sap’pi” (Kemiri/*Aleurites moluccana* (L.) Willd.), “Manggis” (Manggis/*Garcinia mangostana* L.).

Makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat suku Seko setiap hari adalah padi (*Oryza sativa* L.). Masyarakat suku Seko juga tidak terlalu bergantung dengan padi sebagai makanan pokok, adapula tumbuhan yang digunakan sebagai makanan tambahan yaitu jagung (*Zea mays* L.), ketela pohon (*Manihot esculenta* L.) dan ketela rambat (*Ipomoea batatas* Poir.).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati (2004), sumber makanan pokok dan sumber karbohidrat masyarakat Dayak Meratus selain padi adalah sagu aren (*Arenga pinnata* L.), gadung (*Dioscorea hispida* Dennst), ubi kayu (*Manihot utilisima* L.), talas (*Colocasia esculata* L.), ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.), talas bogor (*Colocasia gigantea* (Blume) Hook f.), jagung (*Zea mays*), dan gembili (*Dioscorea esculenta* (Lour.) Burkill.).

Berdasarkan penelitian Yuliarsih (2013), bahwa pemanfaatan tumbuhan pangan oleh masyarakat suku Taijo di Desa Sienjo kecamatan Toribulu kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah, di dapatkan 46 jenis tumbuhan.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian buah 31 jenis, umbi 4 jenis, batang 2 jenis, biji 3 jenis, daun 12 jenis, tunas 1 jenis, dan bunga 1 jenis. Makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat suku Taijo setiap hari adalah padi (*Oryza sativa* L.). Masyarakat juga tidak terlalu tergantung dengan padi sebagai makanan pokok, adapula tumbuhan yang digunakan sebagai makanan tambahan yaitu pisang (*Musa paradisiaca* L.), keluwih (*Artocarpus camansi* (Park) Fs.), jagung (*Zea mays* L.), ubi kayu (*Manihot esculenta* L.), ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.), gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.), sukun (*Artocarpus communis* Forsk.), dan sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan memanfaatkan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan sebanyak 55 jenis dari 33 famili.
2. Persentase penggunaan bagian/organ dari tumbuhan yang terbesar pada bagian buah yaitu 40% dan yang terkecil pada bagian tunas dan umbi batang masing-masing memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 1,6%.
3. Masyarakat suku Seko di desa Tanah Harapan memanfaatkan tumbuhan sebagai pangan dengan cara yaitu dapat dikonsumsi langsung atau harus melalui pengolahan terlebih dahulu yaitu dimasak, direbus, digoreng, ditumis, disantan dan dibakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartikawati, SM. 2004. *Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Gunung Meratus*. Kabupaten Hulu Sungai Tengah, [tesis], Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., dan Hendrich, M. 2002. *Etnopharmacy of The Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy*. *Fitoterapia*. 73 (2002): 217-241. <http://www.andreapieroni.eu/Pirroni et al., 2002b.dpf>.
- Prananingrum, 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi- UIN Malang.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Suhardjo, 2006. *Pangan, Gizi dan Pertanian*, Jakarta, UI-Press
- Sunarno, S, I K., Rato, D., Sugijono, dan Siono. E, 1991, *Sikap Masyarakat Tengger terhadap Norma-Norma yang Berlaku di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*, Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember
- Umar, 2000. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yuliarsih, 2013. *Studi Etnobotani Suku Taijo Di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah*. Skripsi Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah.